

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian merupakan sebuah perencanaan secara cermat bagaimana peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam penelitian yang telah dibuat. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Strategi asosiatif adalah strategi yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh dari dua variabel diantaranya variabel independen merupakan variabel yang berperan untuk mempengaruhi dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2017: 11).

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga dapat memberikan keterangan secara lengkap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner (angket) dengan melalui jenis pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian bertolak dari sebuah teori menuju data, lalu berakhir pada penerimaan atau penolakan atas teori yang digunakan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan nilai objek atau subjek, baik hasil perhitungan atau pengukuran yang mengandung informasi yang ingindiketahui dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada wilayah Jakarta Timur yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan (Sugiyono, 2017: 81). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan dengan cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau para ahli (Sanusi, 2011: 95). Alasan peneliti menggunakan sampling tersebut karena tidak ada batasan yang akan menghalangi peneliti dalam mengambil sampel seperti pengambilan sampel acak, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang paling sesuai. Jumlah populasi yang peneliti ketahui saat ini sebanyak 45 KAP yang terdaftar dalam IAPI dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 9 KAP dari wilayah Jakarta Timur.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data berdasarkan klasifikasinya, yaitu menggunakan data primer merupakan data yang sumber data yang di dapat secara langsung. Jadi, untuk mendapatkan data primer peneliti melakukan dengan menyebarkan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Berdasarkan data yang digunakan, peneliti akan melakukan pengumpulan data berdasarkan sumbernya dengan secara langsung kepada auditor untuk menjamin keakuratannya. Dalam penyebaran kuesioner juga disertakan surat pengantar dengan penjelasan mengenai tujuan dalam penelitian. Setelah peneliti melakukan menyebarkan koesioner, dan peneliti akan mengolah data hasil koesioner dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen), akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) adalah variabel untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel lain, atau menjadi penyebab perubahan yang terjadi pada variabel terkait (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *International Standards on Auditing*(X¹)

International Standards on Auditing adalah standar audit yang dikeluarkan oleh *The International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB). IAASB ini merupakan badan yang dibentuk oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) sebagai badan pembuat standar *auditing* dan *assurance*. Yang telah kita ketahui IFAC merupakan *The Organization for The Accountancy Profession With Member and Associates in 127 Countries* (Tuanakotta, 2013: 20). Pernyataan dalam kualitas audit terdapat 8 pernyataan, penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

b. *Pengalaman Audit* (X²)

Pengalaman merupakan atribut penting yang harus dimiliki seorang auditor karena pengalaman audit mempengaruhi ketepatan penilaian auditor terhadap bahan bukti yang dibutuhkan. Pengalaman dalam bekerja merupakan suatu proses pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya yang mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu entitas yang didapat dari pengalaman dalam berbagai industri tempat klien audit. Pernyataan dalam kualitas audit terdapat 8 pernyataan, penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

2. Variabel Terkait (Dependen)

Variabel terkait (Dependen) merupakan variabel yang menjelaskan pengaruh dari variabel bebas (independen). Variabel terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahukan temuan audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Arens, 2014: 59). Pernyataan dalam kualitas audit terdapat 8 pernyataan, penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 93). Skala *Likert* menggunakan rentang nilai 1 sampai 5 dengan asumsi.

Tabel 3.1
Pernyataan Skala *Likert*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2017:39), skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya. Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator Variabel	Item	Skala
<i>International Standardson Auditing</i> (X ₁)	1. Prinsip-prinsip Umum dan Tanggungjawab	1-5	Skala Likert
	2. Penilaian Risiko	6-7	Skala Likert
	3. Bukti Audit	8	Skala Likert
	4. Penggunaan Pekerjaan Pihak Lain	9	Skala Likert
	5. Kesimpulan dan Pelaporan (Reporting)	10	Skala Likert
Pengalam Auditor (X ₁)	1. Lamanya pekerjaan sebagai auditor	1-4	Skala Likert
	2. Banyaknya tugas pemeriksaan	5-8	Skala Likert
Kualitas Audi (Y)	1. Koptensi	1-2	Skala Likert
	2. Independensi	3-4	Skala Likert
	3. Ketaatan pada prosedur dan standar audit	5-6	Skala Likert

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan, dengan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis linier berganda, dan uji asumsi klasik, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih akurat mengenai respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dan perbandingan dalam penerimaan perilaku disfungsi audit. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistic Program for Scientiest* (SPSS) versi 25.

3.6.1. Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan uji kualitas data yang bertujuan untuk mengukur keakuratan dan keandalan item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kualitas data yang terdapat 2 jenis yaitu:

3.6.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk bertujuan menguji sejauh mana item dalam setiap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner valid atau tidak (Ghozali, 2016: 52). Penelitian ini menggunakan kuesioner, uji validitas digunakan untuk melihat seberapa besarnya pengetahuan responden dalam menjawab sebuah pertanyaan yang peneliti berikan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.6.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner yang dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan yaitu konsisten dan stabil dari waktu ke waktu sehingga alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama juga (Ghozali, 2016: 52).. Untuk menguji reliabilitas jawaban dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,07. Suatu variabel dari *Cronbach Alpha* dapat dikatakan reliabel jika nilai yang didapat *Cronbach Alpha* $> 0,70$ dan sebaliknya jika dalam nilai *Cronbach Alpha* $< 0 < 7$ maka butir dalam setiap pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2016: 53).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dinilai korelasinya tidak sama dengan nol. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance value* diatas 0.10, maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau antara satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka akan disebut homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut dengan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Menurut Ghozali (2016: 134) Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual yaitu:

- a) Jika ada pola yang berbentuk titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik hanya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dari hasil pada pengujian diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian bahwa model regresi yang digunakan tidak terkena heteroskedastisitas.

3.6.2.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2016: 154). Jika pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan cara melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Analisis Regresi Linier

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Alat uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji apakah variabel independen (*Standards International on Auditing* dan Pengalaman Auditor) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Audit) dengan $\alpha = 0,05$.

Adapun persamaan analisis regresi linier yang digunakan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Kualitas Audit)

a : Koefisien Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel bebas

X_1 : Variabel Independen (*International Standards on Auditing*)

X_2 : Variabel Independen (Pengalaman Auditor)

e : eror

3.6.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil kemampuan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

3.6.3.3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016: 98)

3.6.3.4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji parsial pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan dependen yang digunakan tingkat sig. 0,05.

Uji statistik t dapat di lihat dalam uji hipotesis yang membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2016: 97) yaitu:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 Diterima berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Sig. 5%), maka variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat.